

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE BERBASIS LARI ESTAFET TERHADAP HASIL BELAJAR

Hasni, Muhammad Yusuf Hidayat

Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, anihhasni91@gmail.com.

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental Designs* yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran hasil belajar fisika yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet, (2) Gambaran hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet, dan (3) Perbedaan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet dan pembelajaran langsung pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi.. Desain penelitian ini yaitu *The Matching Only Post-Test Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 47 orang dan sampel penelitian berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,315 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet dan yang diajar dengan pembelajaran langsung pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi.

Kata kunci: "Word Square, Lari Estafet, Pembelajaran Langsung dan Hasil Belajar Fisika"

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Seorang guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga guru diharapkan dapat membimbing, mengarahkan dan merangsang peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran serta memacu siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik (mengalami peningkatan). Untuk mencapai hal tersebut setiap guru dalam pembelajaran mampu menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran.

Secara umum pembelajaran yang telah dilakukan oleh seorang guru pada dasarnya sudah baik dimana peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, tetapi bentuk pembelajaran yang terus menerus dilakukan belum tentu

memberikan hasil yang sama dengan hasil yang sebelumnya. Maka diharapkan dalam proses pembelajaran seorang guru mampu mengkombinasikan satu model pembelajaran dengan yang lain agar pembelajaran menjadi lebih variatif dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Parigi, peserta didik di SMP Negeri 2 Parigi pada umumnya menyukai pembelajaran yang bervariasi seperti pemberian game disela-sela proses pembelajaran agar tidak jenuh karena mereka lebih suka dalam pembelajaran dibentuk dalam kelompok sehingga dapat bertanya dengan teman sebayanya.

Salah satu model yang memiliki unsur permainan dan berkelompok adalah model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet. Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Model ini juga merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi "Teka-Teki Silang" tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh (Kurniasih, 2016: 97).

Istimewanya model pembelajaran ini bisa dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, hanya

tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis (Kurniasih, 2016: 97).

Menurut Kurniasih (2016:98) langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:(1)Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh. (3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.(4)Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Model pembelajaran *word square* di padukan dengan teknik lari estafet. Lari estafet adalah lari secara beregu yang terdiri dari 4 orang/ lebih yang pelaksanaannya lari dengan cara memindahkan tongkat estafet yang telah ditentukan ukurannya dan dalam pemberian tongkat harus berada di dalam daerah wissel (Wisahati, 2010:89).

Selain menggunakan model pembelajaran *word square* digunakan pula pembelajaran langsung dimana pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, prinsip, konsep, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik, yang dapat selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks (Majid, 2014: 72-73).

Pembelajaran langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan menguji keterampilan peserta didik melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik( Majid, 2014:73).

Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Penyusunan waktu yang digunakan

untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu (Uno, 2014: 111).

Hasil belajar merupakan suatu parameter yang dapat digunakan dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan dalam satuan pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik kurikulum maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif adalah suatu ranah kemampuan berfikir tentang fakta-fakta sfesifik, pola prosedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual.Bloom merumuskan taksonomi pembelajaran khususnya dalam ranh kognitif mulai dari keterampilan berfikir tingkat rendah sampai pada keterampilan berfikir tinggi (Yaumi, 2012: 63).

Ranah kognitif Bloom terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan evaluasi (Yaumi,2012: 63-64). Dalam penelitian ini hanya ditinjau sampai pada aspek pemahaman (C<sub>2</sub> ) disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kerja sama tim sehingga hasil belajarnya menjadi lebih bagus dalam pembelajaran karena untuk menjawab LKS peserta didik harus terlebih dahulu paham akan materi yang dipelajari, dan meningkatkan kemampuan menjawab pada kotak kotak jawaban yang diberi pengecoh. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muriana (2014) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* pada kelas IV SD Negeri Desa Tista.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe word square berbasis lari estafet terhadap hasil belajar Peserta Didik Kelas IX SMPN 2 Parigi Kab. Gowa” yang bertujuan untuk mengetahui:(1) Gambaran hasil belajar fisika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet dan pembelajaran langsung pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa. (2) Gambaran hasil belajar fisika peserta didik dengan hanya menggunakan pembelajaran langsung pada kelas IX

SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa. (3) Perbedaan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *word square* berbasis lari estafet dan pembelajaran langsung pada kelas IX SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *The Matching Only Post-Test Control Group Design*, yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan penyetaraan/ pemasangan/ pencocokan sampel.

<i>Treatment 1</i>	M X O <sub>1</sub>
<i>Treatment 2</i>	M C O <sub>2</sub>

(Fraenkel, 2009: 271)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas IX SMP Negeri 2 Parigi yang berjumlah 47 orang yang tersebar ke dalam 3 kelas. Sampel penelitian ini yaitu kelas IX<sub>B</sub> (kelas eksperimen) dan Kelas IX<sub>C</sub> (kelas pembanding) yang diperoleh dengan teknik *matching* yaitu dengan melihat nilai rata-rata dari kedua kelas.

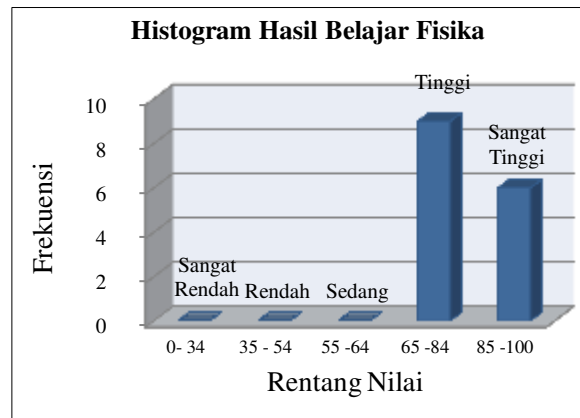
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar fisika untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif, lembar observasi keterlaksanaan langkah model pembelajaran *word square* untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi dikelas, lembar observasi respon peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran *word square* berbasis lari estafet, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman kegiatan pembelajaran di kelas, RPP berisikan deskripsi yang lengkap mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *word square* merupakan lembar kerja bagi peserta didik yang didalamnya berisi soal-soal yang jawabannya telah disamakan dalam bentuk kotak jawaban sehingga peserta didik dituntut untuk memahami materi dan jeli untuk mencari jawaban yang ada.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan dua teknik analisis yaitu (1) Analisis statistik deskriptif: meliputi mean, standar deviasi, varians, dan koefisien varians. (2) Analisis statistik inferensial: meliputi uji prasyarat (Uji Normalitas menggunakan *Uji Kormogorof-Smirnof* dan Uji Homogenitas menggunakan *Uji Bartlet* dan uji hipotesis menggunakan *uji-t 2 sampel independent pooled varians*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

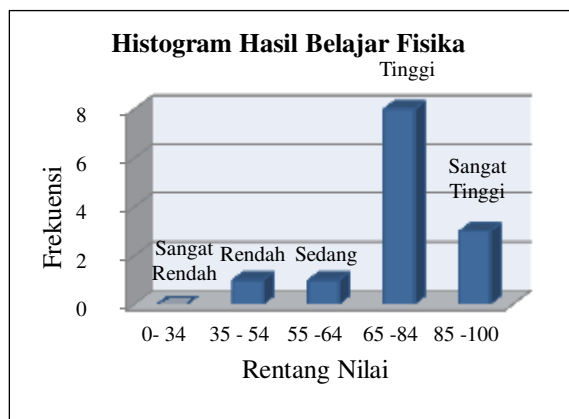
**Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar fisika dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai hasil belajar fisika tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen setelah dilakukan *post-test* dengan skor sebesar 90, nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik dengan skor sebesar 65, rata-rata atau *mean* adalah jumlah semua nilai dalam suatu sebaran dibagi dengan jumlah kasus sebesar 76,67, standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 8,164, varians adalah ukuran keragaman yang sangat berguna atau varians merupakan rata-rata hitung deviasi kuadrat setiap data terhadap rata-rata hitungnya 66,67 dan koefisien varians adalah persen pemerataan perlakuan yang diberikan pada objek. Semakin kecil nilai koefisien varians, maka semakin merata perlakuan yang diberikan sebesar 10,6%. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif maka hasil belajar fisika kelas eksperimen dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan padaa gambar histogram berikut:



Gambar 1: Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas pembanding diperoleh nilai maksimum sebesar 85, nilai minimum sebesar 45, rata-rata (*mean*) adalah 71,54, standar deviasi sebesar 12,31, varians 151,6 dan koefisien varians yaitu 17,20%. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif maka hasil belajar fisika dikategorikan dengan hasil yang ditunjukkan padaa gambar histogram berikut:



Gambar 2 : Histogram Hasil Belajar Kelas Pembeding

Berdasarkan data deskriptif diatas pada kelas eksperimen dan kelas pembeding diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen 76,67 dan kelas pembeding sebesar 71,54 yang memiliki selisih sangat kecil. Meskipun ada perbedaan tetapi secara statistik perbedaan itu bisa dikatakan tidak berarti karena perbedaannya sangat kecil. Adanya perbedaan yang sangat kecil ini kemudian menjadi acuan penulis untuk menyimpulkan bahwa secara deskriptif tidak ada perbedaan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dan peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji t 2 sampel independent pooled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,315 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,05. Hal ini terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 1,315 < t_{tabel} = 2,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dengan kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet sama saja dengan kelas yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet atau model pembelajaran *word square* dikatakan tidak efektif.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dan peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet. Hal ini berdasarkan pada

hasil analisis *uji t 2 sampel independent* dimana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas pembeding.

Tidak adanya perbedaan hasil belajar peserta didik untuk kedua kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor waktu penelitian, pada penelitian ini hanya berlangsung selama 3 minggu dengan jadwal pertemuan proses pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar fisika pada ranah kognitif, sedikitnya waktu yang digunakan dalam penelitian tersebut membuat peserta didik pada saat penelitian baru beradaptasi atau menyesuaikan dengan model pembelajaran yang baru mereka dapatkan.

Ini terlihat jelas pada saat pertemuan pertama pada saat penjelasan cara mengerjakan LKPD beberapa peserta didik banyak bertanya karena nampak bingung. Tetapi setelah pertemuan selanjutnya peserta didik sudah mulai mengerti dan menikmati proses pembelajaran yang harus menyesuaikan waktu mengerjakan LKPD dengan ketelitiannya dalam menjawab soal dalam LKPD. Proses adaptasi inilah yang mendukung proses peralihan dari keadaan lama menuju keadaan baru.

Selain faktor waktu penelitian maka menurut peneliti faktor lain yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk kedua kelas ialah faktor kemampuan kognitif kedua kelas yang hampir sama ini dapat terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang hampir sama yaitu kelas eksperimen 65,20 dan kelas pembeding 65,54. Terlihat pula pada saat pembelajaran peserta didik kedua kelas memperhatikan dan menikmati proses pembelajaran dan didukung dengan suhu ruangan yang normal karena lokasi sekolah berada pada daerah pegunungan.

Lingkungan yang baik untuk belajar menimbulkan perasaan nyaman dalam belajar. Sebaliknya lingkungan yang kacau, kotor, tak teratur, hiruk pikuk akan menimbulkan keengganan untuk belajar dan tidak mungkin mencapai konsentrasi yang tinggi dalam belajar (Rusyan, 2006:99).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2016: 68-69) yang meneliti tentang "*Studi Komparasi Metode Scrambel dan Metode Word Square dalam Meningkatkan*

*Keterampilan Problem Solving Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Maslakul Huda Jekulo Kudus*” dengan hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan penggunaan metode *scrambel* dan metode *word square* dalam meningkatkan keterampilan *problem solving* siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV karena berada pada persentase yang hampir sama. Walaupun metode *scrambel* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi namun selisihnya sangat kecil.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukandheni (2014) yang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur” melakukan penelitian sebanyak 6 kali pertemuan baik dikelas eksperimen atau kelas kontrol sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2016) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square ditinjau dari Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Sonosewu Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat nilai rata-rata yang signifikan atau terdapat perbedaan dengan penggunaan model pembelajaran *word square* ditinjau dari prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet dan peserta didik yang tidak diajar dengan dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet diharapkan menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menjaga kontrol lain dalam proses penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan yaitu: (1) Hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *word square* berbasis lari estafet pada kelas IX<sub>B</sub> SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa dilihat dari analisis deskriptif kategorisasi penilaian adalah tinggi. (2) Hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada kelas IX<sub>C</sub> SMP Negeri 2 Parigi Kab. Gowa dilihat dari analisis deskriptif kategorisasi penilaian adalah

tinggi, dan (3) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *word square* dan model pembelajaran langsung karena rata-rata dari kedua kelas untuk penelitian ini hampir sama besar dan kedua kelas memiliki kategorisasi nilai hasil belajar fisika berada pada kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda Mohamad Saiful, dan Wahyu Kurniawati 2016, 'Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square ditinjau dari Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Sonosewu Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul tahun Ajaran 2016/2017' Universitas PGRI Yogyakarta .
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena, Jakarta.
- Majid, Abdul, 2014, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muriana, Alit Dwa GD, 2014, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Desa Tista*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No.1.
- Rusyan, Tabrani, 2006, *Kunci Sukses Belajar*, PT Sinergi Pustaka Indonesia. Bandung.
- Sihatul, Faizah, 2012, *Studi Komparasi Metode Scrambel dan Metode Word Square dalam Meningkatkan Keterampilan Problem Solving Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Maslakul Huda Jekulo Kudus*, STAIN KUDUS.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2009, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sukandheni, Luh Putu, I Nengah Suadnyana dan DB. Kt. Ngr. Semara Putra, 2014, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Gugus Budi Utomo Denpasar Timur*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad,

2014, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Wisahati, Aan Sunjata, dan Teguh Santosa,  
2010, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan, Jakarta.

Yaumi, Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran Efektif*, UIN Alauddin Press, Makassar.